

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS**

(Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2018)



Oleh :

Nama: Arif Satrio

No. Mahasiswa: 14312477

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS**

(Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-
2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Arif Satrio

No Mahasiswa : 14312477

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juni 2021

Penulis,



(Arif Satrio)

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS**

(Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-
2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Arif Satrio

No. Mahasiswa: 14312477

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 12 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)

Disusun Oleh : **ARIF SATRIO**

Nomor Mahasiswa : **14312477**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 07 Juli 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., Cert.SAP.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

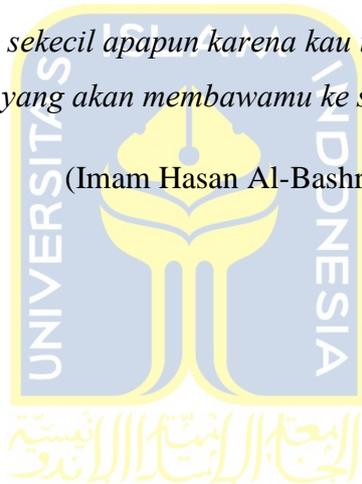
MOTTO HIDUP

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah:5)

“Lakukanlah kebaikan sekecil apapun karena kau tak pernah tahu kebaikan apa yang akan membawamu ke surga”

(Imam Hasan Al-Bashri)



KATA PENGANTAR



Assalamu'aliakum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS”. Penulisan skripsi ini dalam rangka melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bagyo Kristanto dan Nunik Budi Astuti. Terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat dan motivasi serta dukungan baik moral maupun materiil selama ini.
2. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ilmu yang diberikan ini selalu bermanfaat.

3. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII khususnya prodi akuntansi yang telah memberikan ilmu dan nasihatnya.
4. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran studi penulis selama ini.
5. Kakak dan adik, Nanda Agus Budiono dan Putra Tri Ramadhan serta seluruh keluarga besarku. Terimakasih atas doa, dukungan dan motivasinya.
6. Semua teman-teman kampus maupun luar kampus yang selama ini meluangkan waktunya untuk mendengarkan semua keluh kesah selama menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Terima kasih atas doa dan dukungan yang ada selama ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Mei 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
MOTTO HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 LANDASAN TEORI	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.1.2 Teori Stakeholder.....	9
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.5 Profitabilitas.....	14

2.2	PENELITIAN TERDAHULU	14
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN.....	19
2.3.1	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas	19
2.3.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas ...	20
2.3.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas	22
2.4	KERANGKA PENELITIAN	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3	Definisi Pengukuran Variabel	25
3.3.1	Variabel Dependen	25
3.3.2	Variabel Independen.....	26
3.4	Metode Analisis Data	28
3.4.1	Statistik Deskriptif	28
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.4.5	Uji Statistik t	32
3.4.6	Uji Statistik F.....	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	34
4.2	Statistik Deskriptif.....	35
4.3	Pengujian Model I	36
4.3.1	Uji Asumsi Klasik Model I.....	37

4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda Model I	41
4.3.3	Pengujian Hipotesis (Uji t) Model I.....	42
4.3.4	Pengujian Hipotesis (Uji F) Model I.....	44
4.4	Pengujian Model II.....	46
4.4.1	Uji Asumsi Klasik Model II.....	46
4.4.2	Analisis Regresi Linier Berganda Model II.....	50
4.4.3	Pengujian Hipotesis (Uji t) Model II	52
4.5	Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	55
4.6	Pembahasan	56
4.6.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas	56
4.6.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas ...	57
4.6.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas	59
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	60
5.3	Implikasi.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Model I.....	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model I.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model I.....	40
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model I.....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji t Model I.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji F Model I.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Model II.....	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Model II.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Model II.....	50
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model II.....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji t Model II.....	52
Tabel 4.15 Hasil Uji F Model II.....	54
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II.....	54
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	55

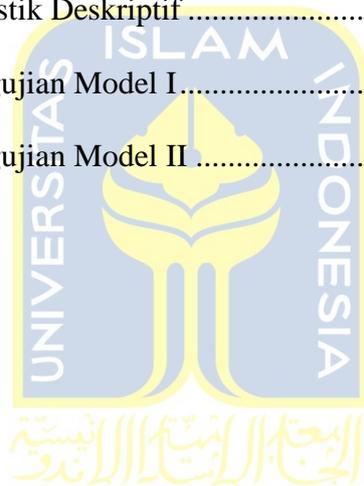
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Model I.....	39
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Model II.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel.....	66
Lampiran 2: Data Profitabilitas.....	67
Lampiran 3: Data Profitabilitas.....	69
Lampiran 4: Data Pengungkapan CSR	71
Lampiran 5: Data Jumlah Komite Audit.....	72
Lampiran 6: Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	73
Lampiran 7: Hasil Statistik Deskriptif.....	75
Lampiran 8: Hasil Pengujian Model I.....	76
Lampiran 9: Hasil Pengujian Model II.....	79



ABSTRACT

The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) is a demand for companies that have involved external parties in their business activities. The effective implementation of GCG and CSR will be able to increase profitability. This study aims to examine the effect of corporate social responsibility, the independent board of commissioners and the audit committee on profitability. This study used a sample of 14 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period which were taken using purposive sampling method. The results showed that corporate social responsibility and the independent board of commissioners had a positive effect on profitability, while the audit committee had a negative effect on profitability.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Board Of Independent Commissioner, Audit Committee*

ABSTRAK

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi tuntutan bagi perusahaan yang telah melibatkan pihak eksternal dalam aktivitas bisnisnya. Penerapan GCG dan CSR yang efektif akan mampu meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ruang lingkup persaingan akan semakin luas, setiap perusahaan harus mampu bersaing secara global sehingga diharapkan Indonesia mempunyai sistem keuangan yang baik secara fundamental dan berkesinambungan (Otoritas Jasa Keuangan 2014). Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mempunyai sistem keuangan yang baik dan berkesinambungan, sebuah perusahaan harus mengimplementasikan tata kelola yang baik atau *good corporate governance*.

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Brown and Caylor 2011). Corporate governance juga didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (Forum for Corporate Governance in Indonesia 2002). Di Indonesia isu mengenai *corporate governance* menjadi hal yang sering dibicarakan karena adanya beberapa kasus skandal akuntansi, seperti PT. Kimia Farma, PT. Lippo, PT. Garuda Indonesia, PT. Pertamina dan PT. Asuransi Jiwasraya.

Munculnya beberapa kasus skandal akuntansi tersebut menjadi bukti bahwa kinerja manajemen tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan tingkat kepercayaan publik pengguna laporan keuangan menurun, khususnya investor dan tentunya berdampak negatif bagi perusahaan bahkan bisa berdampak pada kondisi ekonomi negara melalui efek terhadap pasar modal.

Praktik implementasi *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dari aspek *financial* dan operasional sebuah entitas bisnis (Tertius and Christiawan 2015). Salah satu aspek *financial* yang bisa menjadi indikator kinerja perusahaan adalah profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas berarti kinerja perusahaan baik. Dengan demikian, tingkat kepercayaan publik pengguna laporan keuangan khususnya investor akan semakin meningkat dan akan berdampak terhadap kinerja keuangan itu sendiri.

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan lebih fokus pada kepentingan pihak yang dianggap berkontribusi secara langsung terhadap perusahaan melalui penanaman modal (*shareholder*) dan kurang memperhatikan kepentingan pihak lainnya (*stakeholder*). Seiring dengan perkembangan zaman, isu mengenai kelestarian lingkungan mulai menjadi perbincangan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang mengakibatkan tingkat kesadaran masyarakat tentang kelestarian lingkungan juga semakin tinggi. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk tidak hanya menjalankan bisnisnya guna mendapatkan laba yang besar tetapi juga harus memperhatikan kelestarian lingkungan atau tanggung jawab sosial yang sering disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR).

Hal tersebut tentu menimbulkan dilema bagi perusahaan karena konsekuensi dari implementasi CSR tentu akan memunculkan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Namun di sisi lain, implementasi tanggung jawab sosial juga dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan karena publik pengguna laporan keuangan dalam hal ini investor cenderung akan memilih perusahaan yang telah melakukan CSR untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR akan memberikan informasi lebih lengkap dari aspek keuangan dan non-keuangan terkait dengan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Saat ini banyak perusahaan yang telah menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* khususnya perusahaan yang telah *go public*, sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT).

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi di dalam laporan tahunan bertujuan untuk menunjukkan akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* (Mukharomah and Kesumaningrum 2014). Pengungkapan tersebut juga sebagai bentuk komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan loyalitas konsumen dan nama baik perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas.

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman karena produk makanan dan minuman menjadi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari sehingga permintaannya cukup tinggi. Selain itu, industri makanan dan minuman merupakan subsektor dari

industri manufaktur non migas yang menjadi salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019), industri *food and beverages* menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional terkait produktivitas, realisasi investasi hingga penyerapan tenaga kerja.

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang GCG dan CSR terdapat inkonsistensi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Istighfarin, Gusti, and Wirawati 2015) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tetapi pada penelitian (Islami 2018) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh (A. S. Putra 2015) *corporate social responsibility* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sariantono and Mahyuni 2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Mukharomah & Kesumaningrum, 2014) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Alasan peneliti tetap menggunakan perusahaan *food and beverages* karena menurut Kementerian Perindustrian (2019), industri food and beverages menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional terkait produktivitas, realisasi investasi hingga penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini terdapat

perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menambahkan 1 variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance*. Alasan peneliti menambahkan variabel *Good Corporate Governance* karena profitabilitas perusahaan bisa dipengaruhi oleh kinerja manajemen dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* ?
2. Apakah *Good Corporate Governannce* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Profitabilitas*
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Profitabilitas*

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam melakukan implementasi *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

2. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi mengenai peraturan atau regulasi terkait tanggung jawab sosial agar praktik *Corporate Social Responsibility* bisa berjaan dengan baik.

3. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik dan melakukan tanggung jawab sosial untuk menanamkan modalnya.

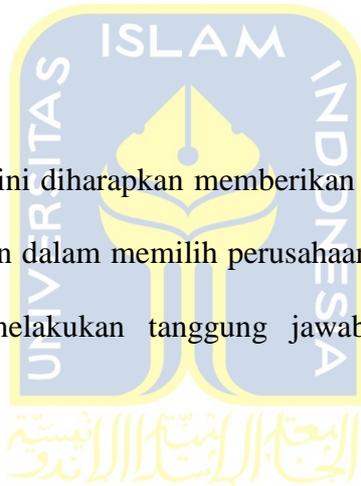
4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak akademisi untuk menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN



Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu terkait *CSR*, *GCG*, Profitabilitas, dan hipotesis penelitian untuk setiap variabel yang mempengaruhi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran setiap variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan *CSR*, *GCG*, dan *Profitabilitas*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyalurkan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 2003 dalam Tertius & Christiawan, 2015). Teori agensi menurut (Jensen & Meckling, 1976 dalam Zogning, 2017) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent. Pihak principal adalah pihak yang memberikan kewenangan kepada agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Menurut (Eisenhardt, 1989 dalam Sitorus & Rianti, 2020), teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi, yaitu :

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk averse*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah konflik antar individu dalam organisasi, produktifitas dan efisiensi serta adanya informasi yang asimetris antara prinsipal dan agen.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai komoditas yang bisa diperjual belikan.

Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antara anggota-anggota dalam perusahaan, di mana pelaku utamanya adalah prinsipal dan agen. Agen adalah pihak yang diberikan amanah oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan sehingga agen harus bertanggung jawab secara penuh atas apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya (Arifin 2005).

2.1.2 Teori Stakeholder

Asumsi teori stakeholder dibangun atas dasar pernyataan bahwa masyarakat bisa menjadi sangat terkait dan memperhatikan perusahaan seiring dengan berkembangnya perusahaan menjadi lebih besar, oleh karena itu perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak hanya kepada pemegang saham. Teori *stakeholder* didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan memiliki beberapa *stakeholders*, yang didefinisikan sebagai "kelompok dan individu yang mendapatkan keuntungan atau dirugikan, dan yang haknya diabaikan

atau dipenuhi oleh tindakan atau kegiatan korporasi" (Freeman, 1948 dalam Miles, 2017).

Stakeholder juga menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan organisasi untuk menjalankan bisnis mereka seperti modal, pelanggan, karyawan, material dan legitimasi. Ini menciptakan bentuk kontrak sosial yang memungkinkan organisasi untuk terus beroperasi (Deegan, 2002 dalam (Golob and Bartlett 2007)). Teori *stakeholder* penting dalam penelitian ini karena teori tersebut berkaitan dengan pihak-pihak yang terkait atau memiliki kepentingan dengan perusahaan, pihak yang akan terpengaruh dan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholders* berupa aktivitas CSR dan kinerja keuangan perusahaan (Mahrani and Soewarno 2018).

2.1.3 Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FGCI) dalam publikasi pertamanya mempergunakan definisi Cadbury Committee, yaitu: suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan atau lebih spesifiknya adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) menyatakan bahwa ada 5 (lima) prinsip GCG yang harus diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan, yaitu:

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan tanpa mengabaikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen .

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Corporate governance berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Dengan kata lain corporate governance diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (agency cost).

Pada penelitian ini, Good Corporate Governance diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Konsep *Corporate Social Responsibility* yang digagas oleh (Elkington, 1997 dalam Heriyani et al., 2019) adalah konsep *Triple Botton Line* atau biasa disebut 3P, yaitu:

1. Profit

Merupakan satu tanggung jawab yang harus dicapai perusahaan, karena orientasi dari entitas bisnis adalah profit.

2. People

Merupakan lingkungan masyarakat di mana perusahaan berada yang memengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang kuat dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, sehingga hampir tidak ada perusahaan yang mampu menjalankan operasi secara bertahan tanpa didukung masyarakat sekitar.

3. Planet

Merupakan lingkungan fisik (sumber daya fisik) perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap eksistensi perusahaan yang merupakan tempat perusahaan melakukan aktivitasnya.

. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* dalam (Fontaine 2013) CSR didefinisikan sebagai komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berperilaku baik, adil dan bertanggung jawab serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup pekerja dan keluarganya serta masyarakat luas.

Menurut ISO 26000, CSR merupakan tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, diwujudkan melalui perilaku yang transparan dan etis, sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*, serta sejalan dengan hukum dan norma perilaku internasional yang ditetapkan, dan terintegrasi dengan aktivitas organisasi secara keseluruhan. Menurut (Sembiring 2005), pengungkapan tanggung jawab sosial terdiri dari tujuh kategori dengan item yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu landasan penilaian suatu usaha perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Untuk menilai kondisi tersebut dibutuhkan alat ukur untuk analisis serta dasar teori yang kuat, yaitu rasio-rasio keuangan dalam hal ini rasio profitabilitas. Menurut (Samryn, 2014 dalam Kartikasari & Salina, 2017), rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Untuk perusahaan yang belum mencapai target finansial seperti yang telah ditentukan artinya mereka perlu memperbaiki lagi keefektifan dalam kinerja mereka. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil
1	(Mulyadi 2017)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Independen: Ukuran Komite Audit, Komposisi Komite Audit, Frekuensi Pertemuan, Kompetensi Komite Audit, Kualitas Audit Dependen: Profitabilitas	Ukuran dan komposisi Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Frekuensi dan Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2	(Mukharomah and Kesumaningrum 2014)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010	Independen: CSR Dependen: Profitabilitas (NPM, ROA, ROE)	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA CSR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE
3	(Istighfarin & Wirawati, 2015)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Independen: Kepemilikan Istitusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, CGPI Dependen: <i>Net Profit Margin</i>	Kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap

				profitabilitas.
4	(Laksana 2015)	Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)	<p>Independen: Jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional</p> <p>Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)</p>	Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
5	(A. S. Putra 2015)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	<p>Independen: CSRI</p> <p>Dependen: ROA ROE NPM</p>	CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM

6	(Rosdwianti, Dzulkirom dan Zahroh, 2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	<p>Independen: CSRI</p> <p>Dependen: ROA ROE EPS</p>	CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS
7	(Kartikasari and Salina 2017)	Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan	<p>Independen: Indikator CSR</p> <p>Dependen: Profitabilitas (ROA,NPM)</p>	Indikator Masyarakat sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Indikator kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM, sementara secara keseluruhan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap NPM
8	(Sariantono and Mahyuni 2019)	Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq45?	<p>Independen: GCG (Dewan Komisaris Independen) CSRI</p> <p>Dependen: Profitabilitas (ROE)</p>	Variabel GCG (Dewan Komisaris Independen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), CSRI (Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks) berpengaruh positif namun tidak

				signifikan terhadap profitabilitas ROE
9	(Islami 2018)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan	<p>Independen: Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Rapat Dewan Komisaris, Komite Audit</p> <p>Dependen: ROE</p>	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan, Proporsi anggota independen dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROE, Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap ROE, Komite audit berpengaruh negatif terhadap ROE.
10	(Sari and Azizah 2018)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018)	<p>Independen: CSRI</p> <p>Dependen: ROA ROE EPS</p>	CSR berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) CSR berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) CSR berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share (EPS)

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Corporate social responsibility (CSR) tidak hanya sebatas pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan guna memenuhi peraturan atau regulasi yang berlaku. Lebih dari itu, CSR bisa dijadikan strategi jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan *stakeholders* karena pada dasarnya orientasi sebuah entitas bisnis adalah untuk mendapatkan profit tetapi tidak mengabaikan tanggung jawab sosialnya.

Investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin baik perusahaan mengimplementasikan tanggung jawab sosial, maka akan terbangun nama baik perusahaan di masyarakat. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dalam hal ini sebagai konsumen juga cenderung akan lebih memilih membeli produk-produk dari perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk perusahaan maka penjualan juga akan meningkat dan tentu akan berpengaruh pada aspek keuangan perusahaan.

Dalam penelitian (Sari & Azizah 2018) *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian (Rosdwianti, AR, and A 2016) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1_a : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap ROE

H1_b : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap NPM

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terikat dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemilik atau pemegang saham, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Setiap perusahaan ingin semua individu yang ada dalam perusahaan tersebut tidak melakukan hal yang akan merugikan perusahaan untuk kedepannya, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai kepentingan. Oleh karena itu perlu adanya penyalarsan atau pengelolaan untuk meminimalisir munculnya konflik agar tidak menyebabkan kerugian, dalam hal ini antara pemilik atau pemegang saham dan manajemen.

Keberadaan dewan komisaris independen membantu perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja dalam hal ini melakukan pengawasan dan memastikan perusahaan menjalankan strategi bisnis secara efektif, termasuk didalamnya anggaran. Selain itu, juga memastikan adanya potensi resiko yang terjadi sudah teridentifikasi dan memiliki

langkah penyelesaiannya, serta sistem pengendalian dan sistem audit. Dengan demikian dapat mendukung aktivitas perusahaan dalam memaksimalkan kinerja sehingga meningkatkan profitabilitas. Apabila profitabilitas meningkat berarti kondisi perusahaan juga akan semakin baik dan sehat. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Apabila modal semakin banyak maka dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja, baik dalam produktivitas, inovasi, dan perluasan pangsa pasar sehingga penjualan akan meningkat dan mempengaruhi profitabilitas.

Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, hal-hal yang berkaitan dengan praktik tata kelola perusahaan telah diatur melalui peraturan perundang-undangan sehingga diharapkan dapat mendorong perusahaan dalam hal ini perusahaan publik untuk mengimplementasikan tata kelola yang baik. Dengan tata kelola yang baik diharapkan kepercayaan investor akan meningkat dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan akan lebih maksimal, baik dalam aspek keuangan maupun non keuangan.

Dalam penelitian (Islami 2018) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian (Sariantono and Mahyuni 2019) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan diterapkannya GCG dengan baik maka akan membuat profitabilitas

meningkat karena bertambahnya tingkat kepercayaan investor pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2_a : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap ROE

H2_b : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap NPM

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Komite Audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian publik pengguna laporan keuangan dalam hal ini investor dan calon investor akan lebih mudah menganalisis kondisi perusahaan dan cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kualitas laporan keuangan yang baik. Dengan banyaknya modal yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan dan mengoptimalkan operasional dan kinerja perusahaan, termasuk dalam melakukan inovasi produk maupun strategi serta memperluas pangsa pasar, sehingga akan meningkatkan penjualan dan mempengaruhi profitabilitas.

Dalam penelitian (Anjani and Yadnya 2017) Komite Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam

penelitian (Mulyadi 2017) Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin efektif pengawasan komite audit atau membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, hopotesis yang dirumuskan adalah:

H3_a : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap ROE

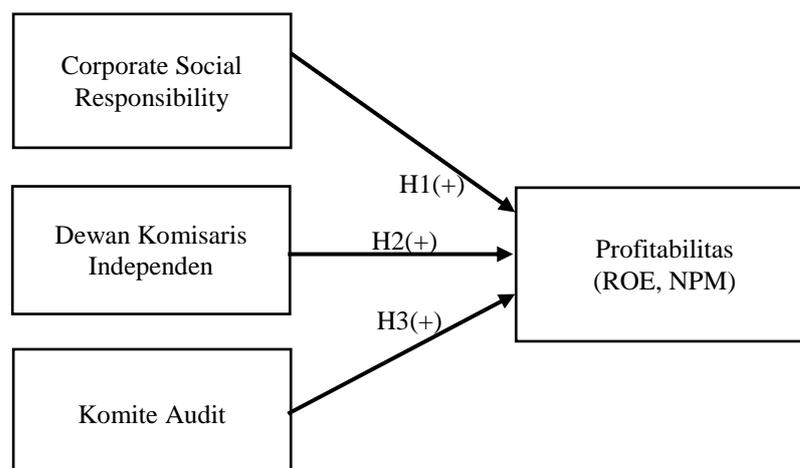
H3_b : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap NPM

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Berikut ini gambar kerangka pemikiran teoritis:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan purposive sampling yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2015-2018 dan dipublikasikan di situs resmi BEI.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, diperoleh dari publikasi laporan tahunan perusahaan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau

bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini diperoleh data berupa laporan keuangan yaitu laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dipublikasikan dan dapat diakses pada situs www.idx.co.id secara lengkap serta melalui situs resmi perusahaan.

3.3 Definisi Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan 2 rasio, yaitu:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari total penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah suatu bentuk kepedulian dan tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta *stakeholders* yang terkait atau terkena dampak dari aktivitas perusahaan yang diukur dengan perhitungan CSRI. Perhitungan CSRI pengungkapan CSR perusahaan dilakukan dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item untuk perusahaan menggunakan indikator pengungkapan CSR menurut *Global Reporting Initiative G4*. Perhitungan CSRI dilakukan dengan memberikan nilai 1 apabila item CSR diungkapkan dan 0 bila item CSR tidak diungkapkan. Kemudian, skor setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan.

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

CSRI = *Corporate Social Responsibility Index*

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n_j = Jumlah item untuk perusahaan

2. *Good Corporate Governance.*

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diukur menggunakan:

a. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensi atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

b. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan. Proporsi komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau informasi yang dilihat melalui data yang telah diolah dan disusun sehingga mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif akan menunjukkan jumlah sampel, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa didalam model regresi terhindar dari kemungkinan adanya penyimpangan asumsi klasik. Untuk itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji

Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Sebuah model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). *Kolmogorov Smirnov* adalah salah satu pengujian normalitas yang digunakan. Dilakukan dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi baku normal. Jika signifikansi di bawah 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data tersebut tidak normal, dan begitu pula sebaliknya data akan berdistribusi normal jika signifikansi berada di atas 0,05.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lain (Ghozali, 2016: 103). Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ atau tidak mendekati angka 1 maka terjadi gejala Multikolinieritas. Begitu pula sebaliknya, jika $VIF < 10$ dan

nilai tolerance $< 0,10$ atau mendekati angka 1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang memiliki variabel tidak sama. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134). Grafik scatterplot adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat antara nilai variabel penentu (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), di mana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016: 107). Uji Durbin-Watson adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Teknik Analisis Data menggunakan Program SPSS, dengan rumus persamaan untuk menguji sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROE, NPM)

α : Konstanta regresi

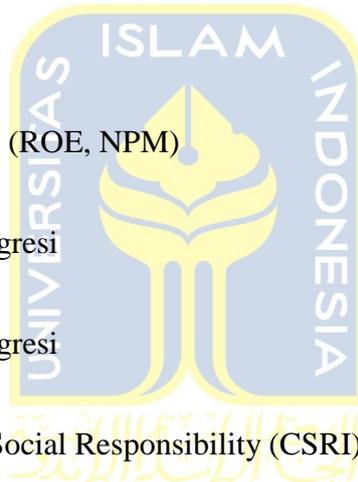
β : Koefisien Regresi

X1 : Corporate Social Responsibility (CSRI)

X2 : Dewan Komisaris Independen

X3 : Komite Audit

e : Kesalahan regresi (*regression error*)



3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen di mana $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2016: 95-96). Proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya akan semakin besar apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu. Sebaliknya jika variasi nilai membuat variabel satu atau mendekati nol, artinya variabel independen tidak bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.5 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2016: 97). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah dengan melihat nilai signifikan. Tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti:

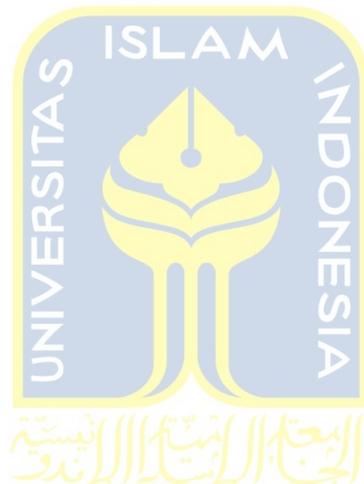
- a. Apabila p value (probabilitas) \leq tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
- b. Apabila p value (probabilitas) $>$ tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

3.4.6 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

1. Jika signifikansi < 0.05 , maka model yang digunakan layak.
2. Jika signifikansi > 0.05 , maka model yang digunakan tidak layak.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018. Didapatkan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan dari 23 perusahaan berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sampel yang telah dipilih kemudian digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.	23
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2018	(7)
Tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian	(2)
Total sampel perusahaan	14
Total sampel pengamatan	42

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2021)

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menerangkan data dari setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility, dewan komisaris independen dan komite audit. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	42	,14	,62	,4150	,12289
Dewan Komisaris Independen	42	25,00	50,00	37,1495	6,20465
Komite Audit	42	,00	4,00	2,9524	,49151
ROE	42	-19,18	124,15	19,5879	28,88465
NPM	42	-17,21	39,00	9,4005	12,14603
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 42. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 0,62. Nilai rata-rata *corporate social responsibility* 0,4150 dengan standar deviasi 0,12289. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti persebaran data sampel cenderung homogen.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 25,00 dan nilai maksimum 50,00. Nilai rata-rata dewan komisaris independen 37,1495 dengan standar deviasi 6,20465. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti persebaran data sampel cenderung homogen. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 4,00. Nilai rata-rata komite audit 2,9524 dengan standar deviasi 6,20465. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti persebaran data sampel cenderung homogen.

Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum -19,18 dan nilai maksimum 124,15. Nilai rata-rata *return on equity* (ROE) 19,5879 dengan standar deviasi 28,88465. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti persebaran data sampel cenderung heterogen. Pada hasil perhitungan ini terdapat nilai *minus* yang berarti terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu. Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimum -19,18 dan nilai maksimum 124,15. Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) 19,5879 dengan standar deviasi 28,88465. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti persebaran data sampel cenderung heterogen.

4.3 Pengujian Model I

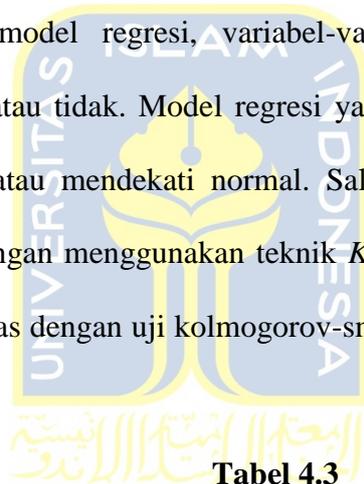
Pengujian model I ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh corporate social responsibility, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas, yaitu Return On Equity (ROE) yang akan dilakukan dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik Model I

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian. Sehingga model regresi yang digunakan tidak terjadi bias atau penyimpangan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas Model I

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters	Mean	,0476190
	Std. Deviation	,35816038
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,088
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		1,019
Asymp. Sig. (2-tailed)		,250

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,019 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,250. Karena nilai signifikansi 0,250 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas Model I

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

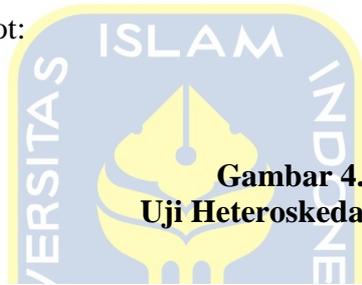
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Corporate Social Responsibility	0,775	1,29	Tidak terjadi multikolinieritas
Dewan Komisaris Independen	0,717	1,394	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada seluruh variabel independen yang telah diuji menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dengan nilai masing-masing, yaitu: corporate social responsibility (1,29), dewan komisaris independen (1,394) dan komite audit (1,093). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

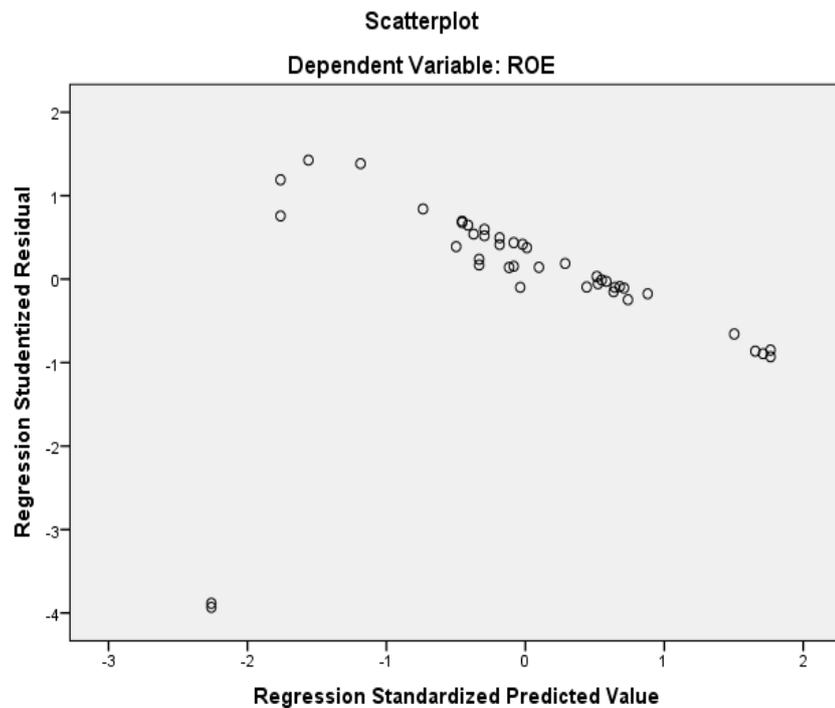
data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dai multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas Model I

Sebuah model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Grafik scatterplot adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat antara nilai variabel penentu dengan residualnya. Berikut adalah gambar grafik scatterplot:



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot yang ada tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar baik di atas maupun di bawah. Sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi Model I

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai D_u dan lebih kecil dari $4 - D_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:



Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594	,353	,302	,54198	2,006

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,006 dengan nilai D_u sebesar 1,6617 sehingga $4 - D_u$ sebesar 2,3383. Dengan demikian, nilai Durbin Watson tersebut berada di antara D_u dan $4 - D_u$ ($1,6617 < 2,006 < 2,3383$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model I

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,083	2,361		-1,729	,092
	Corporate Social Responsibility	,540	,263	,304	2,052	,047
	Dewan Komisaris Independen	1,477	,564	,404	2,620	,013
	Komite Audit	,475	,457	,142	1,038	,306

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model I pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -4,083 + 0,540X_1 + 1,477X_2 + 0,475X_3$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -4,083 menunjukkan jika semua variabel dianggap konstan atau sama dengan nol, maka besaran profitabilitas perusahaan (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 4,083.

1. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 0,540 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satuan) *corporate social responsibility* akan menyebabkan profitabilitas perusahaan (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,540.
2. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 1,477 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satuan) dewan komisaris independen akan menyebabkan profitabilitas perusahaan (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1,477.
3. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,475 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satuan) komite audit akan menyebabkan profitabilitas perusahaan (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,475.

4.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji t) Model I

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh atau signifikan pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1 _a	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)	0,540	0,047	Didukung
H2 _a	Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)	1,477	0,013	Didukung
BH3 _a	Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)	0,475	0,306	Tidak Didukung

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang pertama (H1_a): *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan tabel diatas, *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi 0,047. Karena p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,047 < 0,05). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak: yang berarti ada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap ROE.
2. Hipotesis yang kedua (H2_a): Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan tabel diatas, Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi 0,013. Karena p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau

(0,013 < 0,05). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak: yang berarti ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap ROE.

3. Hipotesis yang ketiga (H3_a): Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan tabel diatas, komite audit memiliki nilai signifikansi 0,306. Karena p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,306 > 0,05). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima: yang berarti tidak ada pengaruh komite audit terhadap ROE.

4.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji F) Model I

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Uji F pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,082	3	2,027	6,902	,001
	Residual	11,162	38	,294		
	Total	17,245	41			

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau ($0,001 < 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak.

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan atau kontribusi model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:



Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594	,353	,302	,54198

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,302 atau 30,2%. Hal tersebut berarti variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROE) sebesar 30,2%. Sedangkan 69,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.4 Pengujian Model II

Pengujian model I ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh corporate social responsibility, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas, yaitu *Net profit Margin* (NPM) yang akan dilakukan dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

4.4.1 Uji Asumsi Klasik Model II

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian. Sehingga model regresi yang digunakan tidak terjadi bias atau penyimpangan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.4.1.1 Uji Normalitas Model II

Sebuah model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. *Kolmogorov Smirnov* adalah salah satu pengujian normalitas yang digunakan. Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62420693
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,114
	Negative	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,333 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,057. Karena nilai signifikansi 0,057 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas Model II

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Berikut ini adalah hasil uji mulikolinearitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

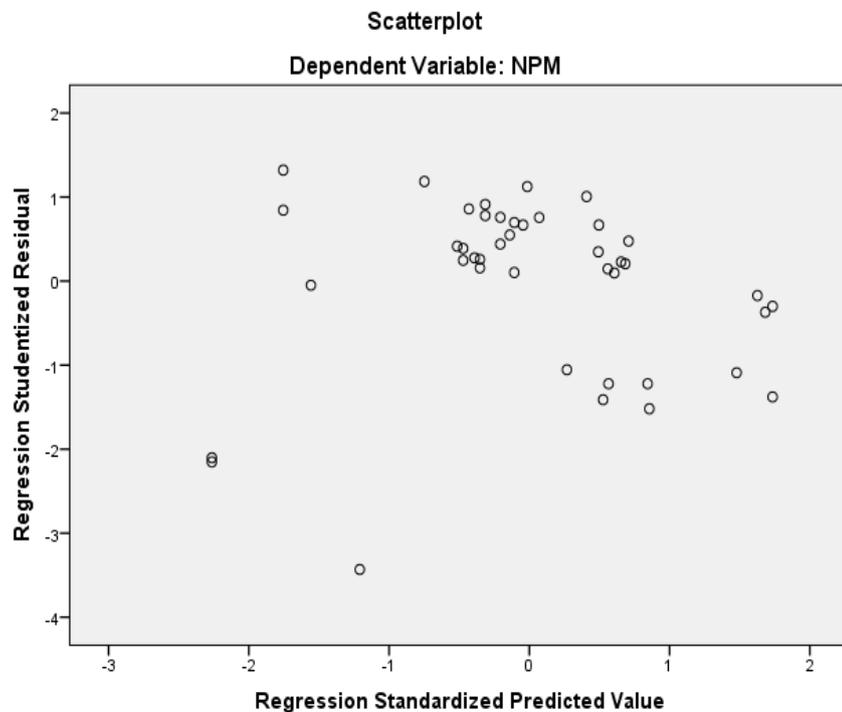
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Corporate Social Responsibility	0,775	1,290	Tidak terjadi multikolinieritas
Dewan Komisaris Independen	0,717	1,394	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* kurang dari 10 dengan nilai masing-masing, yaitu: corporate social responsibility (1,290), dewan komisaris independen (1,394) dan komite audit (1,093). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas Model II

Sebuah model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Grafik scatterplot adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat antara nilai variabel penentu dengan residualnya. Berikut adalah gambar grafik scatterplot:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot yang ada tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar baik di atas maupun di bawah. Sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.1.4 Uji Autokorelasi Model II

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai D_u dan lebih kecil dari 4

– Du maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618	,383	,334	,64838	1,722

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,722 dengan nilai *Du* sebesar 1,6617 sehingga $4 - Du$ sebesar 2,3383. Dengan demikian, nilai *Durbin-Watson* tersebut berada di antara *Du* dan $4 - Du$ ($1,6617 < 1,722 < 2,3383$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model II

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,382	2,824		-1,906	,064
	Corporate Social Responsibility	,676	,315	,311	2,147	,038
	Dewan Komisaris Independen	1,882	,674	,420	2,792	,008
	Komite Audit	,250	,547	,061	,456	,651

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model II pada tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -5,382 + 0,676X_1 + 1,882X_2 + 0,250X_3$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -5,382 menunjukkan jika semua variabel dianggap konstan atau sama dengan nol, maka besaran profitabilitas perusahaan (NPM) akan mengalami penurunan sebesar 5,382.
2. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 0,676 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satuan) *corporate social responsibility* akan menyebabkan profitabilitas perusahaan (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,676.
3. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 1,882 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satuan) dewan komisaris

independen akan menyebabkan profitabilitas perusahaan (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1,882.

4. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,250 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satuan) komite audit akan menyebabkan profitabilitas perusahaan (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,250.

4.4.3 Pengujian Hipotesis (Uji t) Model II

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh atau signifikan pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1 _b	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM)	0,676	0,038	Didukung
H2 _b	Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM)	1,882	0,008	Didukung
H3 _b	Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM)	0,250	0,651	Tidak Didukung

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang pertama (H1_b): *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *corporate social*

responsibility berpengaruh terhadap terhadap NPM. Berdasarkan tabel diatas, *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi 0,038. Karena p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,038 < 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak: yang berarti ada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap NPM.

2. Hipotesis yang kedua (H_{2b}): Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap terhadap NPM. Berdasarkan tabel diatas, Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi 0,008. Karena p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,008 < 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak: yang berarti ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap NPM.
3. Hipotesis yang ketiga (H_{3b}): Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap terhadap NPM. Berdasarkan tabel diatas, komite audit memiliki nilai signifikansi 0,651. Karena p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,651 > 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima: yang berarti tidak ada pengaruh komite audit terhadap NPM.

4.4.4 Pengujian Hipotesis (Uji F) Model II

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Uji F pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4.15
Hasil Uji F

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,896	3	3,299	7,846	,000
	Residual	15,975	38	,420		
	Total	25,871	41			

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak.

4.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan atau kontribusi model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618	,383	,334	,64838

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,334 atau 33,4%. Hal tersebut berarti variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (NPM) sebesar 33,4%. Sedangkan 66,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan rekapitulasi hasil uji hipotesis:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Keterangan
H1 _a	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)	Didukung
H1 _b	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM)	Didukung
H2 _a	Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)	Didukung
H2 _b	Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM)	Didukung
H3 _a	Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)	Tidak Didukung
H3 _b	Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM)	Tidak Didukung

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan peningkatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Pengungkapan kinerja keuangan dan non keuangan di dalam laporan keuangan tahunan merupakan bentuk akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders*. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholders*, dalam hal ini adalah bagaimana perusahaan telah mengimplementasikan *corporate social responsibility* dalam kegiatan operasi perusahaan.

Hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholders* akan meningkatkan citra perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Citra perusahaan yang baik akan menciptakan dukungan dari masyarakat yang bisa dilihat dari loyalitas pelanggan kepada perusahaan dan karyawan yang bekerja secara optimal untuk kepentingan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada aspek keuangan, yaitu profitabilitas.

Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan juga membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih produk-produk dari perusahaan yang melakukan tanggung jawab

sosial. Dengan demikian, investor cenderung tidak hanya melihat aspek keuangan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi tetapi juga akan melihat aspek non keuangan dalam hal ini *corporate social responsibility*. Sehingga investor akan lebih memilih perusahaan yang mengimplementasikan *corporate social responsibility* untuk menanamkan modalnya, semakin banyak investor yang menanamkan modal maka akan semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan produktifitas, inovasi, serta perluasan pangsa pasar sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rosdwianti, Dzulkrirom dan Zahroh, 2016) dan (Putra 2015) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari and Salina 2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penerapan *good corporate governance* merupakan peluang perusahaan untuk mendapatkan manfaat, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kepercayaan investor maupun calon investor sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Peningkatan nilai perusahaan tersebut karena

meningkatnya profitabilitas perusahaan dan pembagian deviden. Tata kelola perusahaan yang baik bisa dilihat dari kinerja manajemen perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja manajemen dimana semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka kontrol dan pengawasan dalam perusahaan akan semakin efektif sehingga resiko terjadinya konflik bisa diminimalisir. Dengan demikian biaya-biaya atau kerugian yang mungkin timbul dari adanya konflik tersebut juga ikut terminimalisir. Selain itu, semakin tingginya proporsi dewan komisaris independen juga akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya sehingga bisa berjalan dengan efektif. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka kinerja manajemen dalam perusahaan menjadi efektif dan maksimal sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sariantono and Mahyuni 2019) dan (Effendi 2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istighfarin, Gusti, and Wirawati 2015) dan (A. Putra and Nuzula 2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Keberadaan komite audit dalam perusahaan merupakan implementasi dari *good corporate governance* yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepercayaan investor maupun calon investor melalui fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko dan pelaksanaan audit. Namun, berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan komite audit pada perusahaan hanya sebatas pemenuhan regulasi yang mengharuskan setiap perusahaan memiliki komite audit. Keberadaan komite audit pada perusahaan telah diatur dalam peraturan dan undang-undang diantaranya: Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istighfarin & Wirawati, 2015) dan (Islami 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit dan profitabilitas. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi 2017) dan (Revita 2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis, serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa:

1. Corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena tingkat kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan semakin tinggi.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan akan semakin maksimal.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya sebatas pemenuhan regulasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini tentu memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu

diperbaiki dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan sub sektor. Misal: sektor barang konsumsi, sektor pertambangan dll.
2. Adjusted R^2 sekitar 30%, sebaiknya penelitian selanjutnya menambah variabel independen, misal: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional atau variabel independen lain seperti ukuran perusahaan dan likuiditas.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambah rasio profitabilitas lainnya seperti *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan.

5.3 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* karena dapat mempengaruhi minat para investor maupun calon investor.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi regulasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan dengan melihat tata

kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, L., and I. Yadnya. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6 (11): 254710.
- Arifin. 2005. "Peran Akuntan Dalam Menegakan Prinsip Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia." *Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro*, 1–52.
- Brown, Lawrence D., and Marcus L. Caylor. 2011. "Corporate Governance and Firm Operating Performance." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.814205>.
- Effendi, Syahrul. 2018. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati." *Jurnal STEI Ekonomi* 27 (2): 286–304. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.138>.
- Fontaine, Michael. 2013. "Corporate Social Responsibility and Sustainability: The New Bottom Line ? National Louis University." *International Journal of Business and Social Science* 4 (4): 110–19.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2002. "Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)" II: 1–36.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Golob, Urša, and Jennifer L. Bartlett. 2007. "Communicating about Corporate Social Responsibility: A Comparative Study of CSR Reporting in Australia and Slovenia." *Public Relations Review* 33 (1): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2006.11.001>.
- Heriyani, Emrinaldi DP Nur, and Alfiati Silfi. 2019. "Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Di Perusahaan Indonesia Dan Singapura" 8 (1): 67–79.
- Islami, Nungky Wanodyatama. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12 (1): 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>.
- Istighfarin, Diana, Ni Gusti, and Putu Wirawati. 2015. "Pengaruh Good Corporate

Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (2): 564–81.

Kartikasari, Dwi, and Nur Salina. 2017. “Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5 (2): 193. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.353>.

Laksana, Jaya. 2015. “Corporate Governanve dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)” 1: 269–88.

Mahrani, Mayang, and Noorlailie Soewarno. 2018. “The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable.” *Asian Journal of Accounting Research* 3 (1): 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>.

Miles, Samantha. 2017. “Stakeholder Theory Classification, Definitions and Essential Contestability,” 21–47. <https://doi.org/10.1108/s2514-175920170000002>.

Mukharomah, Wafiatun, and Linda Prasasti Kesumaningrum. 2014. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2007-2010.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (Seminar Nasional dan Call for Paper): 342–66.

Mulyadi, Roza. 2017. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 4 (2): 22–35.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. “Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia.” *Otoritas Jasa Keuangan*, 84.

Putra, A., and N. Nuzula. 2017. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 47 (1): 103–12.

Putra, Anggara Satria. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).” *Jurnal Nominal Vol.IV* (2): 88–110.

Revita, Maria Lapriska Dian Ela. 2018. “Pengaruh GCG , CAR , LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan.” *Jurnal Ecodemica* 2 (2): 156–76.

- Rosdwianti, Mega Kurnia, Moch Dzulkorim AR, and Zahroh Z A. 2016. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 4 (2): 16–22. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8002>.
- Sari, Kinanti Chandra, and Devi Farah Azizah. 2018. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018)” 73 (1): 178–86.
- Sariantono, Novia Eka, and Luh Putu Mahyuni. 2019. “Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq45?” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 4 (1): 14. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2145>.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.” *SNA VIII Solo*, 379–95. <https://doi.org/10.1215/03335372-2008-009>.
- Sitorus, Riris Routa, and Herlina Putri Rianti. 2020. “Pengaruh Internet Financial Report Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi” 5 (1): 1–17.
- Siyoto, S & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tertius, Melia Agustina, and Yulius Jogi Christiawan. 2015. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan.” *Business Accounting Review* 28 (1): 223–32.
- Zogning, Félix. 2017. “Agency Theory : A Critical Review.” *European Journal of Business and Management* 9 (2): 1–8.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. (t.t.). Diambil Pada 18 Januari 2021, dari: <https://www.ikai.id/Tentang-Komite-Audit/>
- Iso Center Indonesia. (t.t.). Diambil Pada 11 Januari 2021, dari: <https://Isoindonesiacenter.Com/Sekilas-Tentang-Iso-26000/>
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). Diambil Pada 19 Januari 2021, dari: <https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/20298/Industri-Makanan-Dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu->

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Muti Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Lampiran 2: Data Profitabilitas (ROE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		
			Laba Setelah Pajak	Total Equity	ROE (%)
1	ADES	2016	55.951.000.000	384.388.000.000	14,56
		2017	38.242.000.000	423.011.000.000	9,04
		2018	52.958.000.000	481.914.000.000	10,99
2	AISA	2016	719.228.000.000	4.264.400.000.000	16,87
		2017	-846.809.000.000	-3.347.901.000.000	25,29
		2018	-123.513.000.000	-3.450.942.000.000	3,58
3	BUDI	2016	38.624.000.000	1.164.982.000.000	3,32
		2017	45.691.000.000	1.194.700.000.000	3,82
		2018	50.467.000.000	1.226.484.000.000	4,11
4	DLTA	2016	254.509.268.000	1.012.374.008.000	25,14
		2017	279.772.635.000	1.144.645.393.000	24,44
		2018	338.129.985.000	1.284.163.814.000	26,33
5	ICBP	2016	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000	19,63
		2017	3.543.173.000.000	20.324.330.000.000	17,43
		2018	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	20,52
6	INDF	2016	5.266.906.000.000	43.941.423.000.000	11,99
		2017	5.145.063.000.000	46.756.724.000.000	11,00
		2018	4.961.851.000.000	49.916.800.000.000	9,94
7	MLBI	2016	982.129.000.000	820.640.000.000	119,68
		2017	1.322.067.000.000	1.064.905.000.000	124,15
		2018	1.224.807.000.000	1.167.536.000.000	104,91
8	MYOR	2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	22,16
		2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	22,18
		2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	20,61
9	PSDN	2016	-36.662.178.272	280.285.340.383	-13,08
		2017	32.150.564.335	299.485.321.368	10,74
		2018	-46.599.426.588	242.897.129.653	-19,18
10	ROTI	2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	19,39
		2017	135.364.021.139	2.820.105.715.429	4,80
		2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	4,36
11	SKBM	2016	22.545.456.050	368.389.286.646	6,12
		2017	25.880.464.791	1.023.237.460.399	2,53
		2018	15.954.632.472	1.040.576.552.571	1,53
12	SKLT	2016	20.646.121.074	296.151.295.872	6,97
		2017	22.970.715.348	307.569.774.228	7,47
		2018	31.954.131.252	339.236.007.000	9,42

13	TBLA	2016	621.011.000.000	3.420.615.000.000	18,15
		2017	954.357.000.000	3.999.946.000.000	23,86
		2018	764.380.000.000	4.783.616.000.000	15,98
14	ULTJ	2016	709.826.000.000	3.489.233.000.000	20,34
		2017	711.681.000.000	4.208.755.000.000	16,91
		2018	701.607.000.000	4.774.956.000.000	14,69



Lampiran 3: Data Profitabilitas (NPM)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		
			Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM (%)
1	ADES	2016	55.951.000.000	887.663.000.000	6,30
		2017	38.242.000.000	814.490.000.000	4,70
		2018	52.958.000.000	804.302.000.000	6,58
2	AISA	2016	719.228.000.000	6.545.680.000.000	10,99
		2017	-846.809.000.000	4.920.632.000.000	-17,21
		2018	-123.513.000.000	1.583.265.000.000	-7,80
3	BUDI	2016	38.624.000.000	2.467.553.000.000	1,57
		2017	45.691.000.000	2.510.578.000.000	1,82
		2018	50.467.000.000	2.647.193.000.000	1,91
4	DLTA	2016	254.509.268.000	777.308.328.000	32,74
		2017	279.772.635.000	777.308.328.000	35,99
		2018	338.129.985.000	893.006.350.000	37,86
5	ICBP	2016	3.631.301.000.000	34.375.236.000.000	10,56
		2017	3.543.173.000.000	35.606.593.000.000	9,95
		2018	4.658.781.000.000	38.413.407.000.000	12,13
6	INDF	2016	5.266.906.000.000	66.659.484.000.000	7,90
		2017	5.145.063.000.000	70.186.618.000.000	7,33
		2018	4.961.851.000.000	73.394.728.000.000	6,76
7	MLBI	2016	982.129.000.000	3.263.311.000.000	30,10
		2017	1.322.067.000.000	3.389.736.000.000	39,00
		2018	1.224.807.000.000	3.649.615.000.000	33,56
8	MYOR	2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	7,57
		2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	7,83
		2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	7,32
9	PSDN	2016	-36.662.178.272	932.905.806.441	-3,93
		2017	32.150.564.335	1.399.580.416.996	2,30
		2018	-46.599.426.588	1.334.070.483.011	-3,49
10	ROTI	2016	279.777.368.831	2.521.920.968.213	11,09
		2017	135.364.021.139	2.491.100.179.560	5,43
		2018	127.171.436.363	2.766.545.866.684	4,60
11	SKBM	2016	22.545.456.050	1.501.115.928.446	1,50
		2017	25.880.464.791	1.841.487.199.828	1,41
		2018	15.954.632.472	1.953.910.957.160	0,82
12	SKLT	2016	20.646.121.074	833.850.372.883	2,48
		2017	22.970.715.348	914.188.759.779	2,51
		2018	31.954.131.252	1.045.029.834.378	3,06

13	TBLA	2016	621.011.000.000	6.513.980.000.000	9,53
		2017	954.357.000.000	8.974.708.000.000	10,63
		2018	764.380.000.000	8.614.889.000.000	8,87
14	ULTJ	2016	709.826.000.000	4.685.988.000.000	15,15
		2017	711.681.000.000	4.879.559.000.000	14,58
		2018	701.607.000.000	5.472.882.000.000	12,82



Lampiran 4: Data Pengungkapan CSR

KODE	PENGUNGKAPAN CSR		
	2015	2016	2017
ADES	0,373626374	0,384615385	0,406593407
AISA	0,450549451	0,472527473	0,483516484
BUDI	0,395604396	0,395604396	0,351648352
DLTA	0,43956044	0,494505495	0,505494505
ICBP	0,56043956	0,538461538	0,582417582
INDF	0,527472527	0,571428571	0,615384615
MLBI	0,472527473	0,582417582	0,483516484
MYOR	0,373626374	0,461538462	0,450549451
PSDN	0,004105784	0,005071851	0,004951093
ROTI	0,505494505	0,472527473	0,461538462
SKBM	0,164835165	0,142857143	0,142857143
SKLT	0,197802198	0,252747253	0,43956044
TBLA	0,472527473	0,494505495	0,43956044
ULTJ	0,406593407	0,362637363	0,362637363

Lampiran 5: Data Jumlah Komite Audit

KODE	JUMLAH KOMITE AUDIT		
	2016	2017	2018
ADES	3	3	3
AISA	4	3	0
BUDI	3	3	3
DLTA	3	3	3
ICBP	3	3	3
INDF	3	3	3
MLBI	3	3	3
MYOR	3	3	3
PSDN	3	3	3
ROTI	3	3	3
SKBM	3	3	3
SKLT	3	3	3
TBLA	3	3	3
ULTJ	3	3	3

Lampiran 6: Proporsi Dewan Komisaris Independen

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	DKI (%)
1	ADES	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33
2	AISA	2016	2	5	40,00
		2017	1	4	25,00
		2018	1	2	50,00
3	BUDI	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33
4	DLTA	2016	2	5	40,00
		2017	2	5	40,00
		2018	2	5	40,00
5	ICBP	2016	3	6	50,00
		2017	3	6	50,00
		2018	3	6	50,00
6	INDF	2016	3	8	37,50
		2017	3	8	37,50
		2018	3	8	37,50
7	MLBI	2016	4	7	42,86
		2017	3	6	50,00
		2018	3	6	50,00
8	MYOR	2016	2	5	40,00
		2017	2	5	40,00
		2018	2	5	40,00
9	PSDN	2016	2	6	33,33
		2017	2	6	33,33
		2018	2	6	33,33
10	ROTI	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33
11	SKBM	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33
12	SKLT	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33
13	TBLA	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33

14	ULTJ	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33



Lampiran 7: Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	42	,14	,62	,4150	,12289
Dewan Komisaris Independen	42	25,00	50,00	37,1495	6,20465
Komite Audit	42	,00	4,00	2,9524	,49151
ROE	42	-19,18	124,15	19,5879	28,88465
NPM	42	-17,21	39,00	9,4005	12,14603
Valid N (listwise)	42				



Lampiran 8: Hasil Pengujian Model I (ROE)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0476190
	Std. Deviation	,35816038
	Absolute	,157
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		1,019
Asymp. Sig. (2-tailed)		,250

a. Test distribution is Normal.

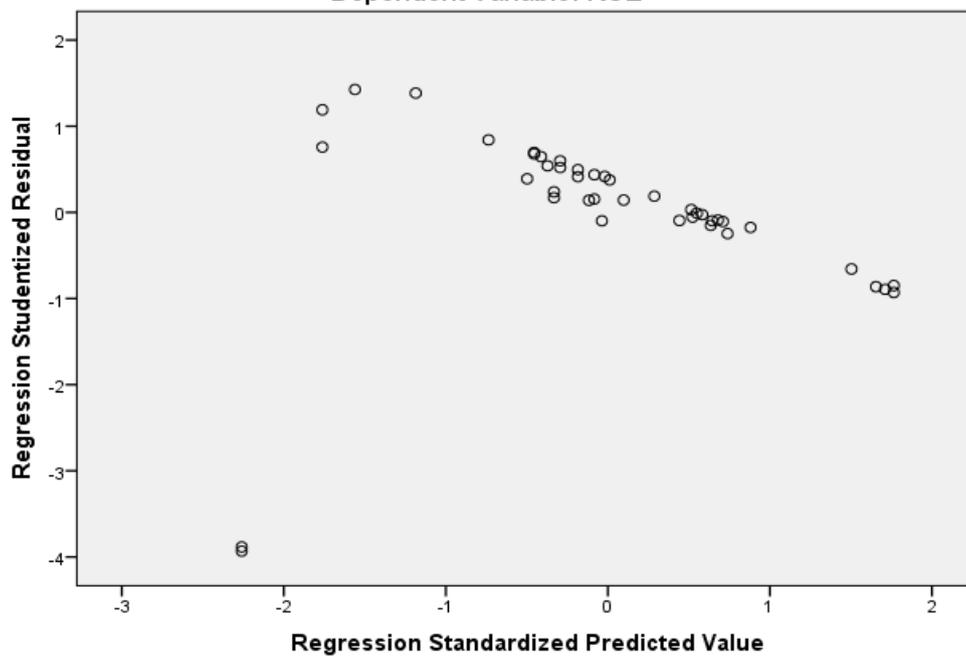
b. Calculated from data.



Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROE

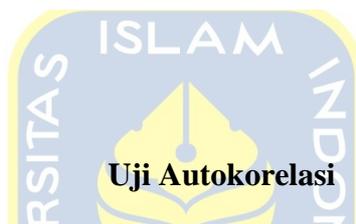


Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-4,083	2,361				
1 Corporate Social Responsibility	,540	,263	,304	2,052	,047	,775	1,290
Dewan Komisaris Independen	1,477	,564	,404	2,620	,013	,717	1,394
Komite Audit	,475	,457	,142	1,038	,306	,915	1,093

a. Dependent Variable: ROE



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 ^a	,353	,302	,54198	2,006

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: ROE

Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 ^a	,353	,302	,54198

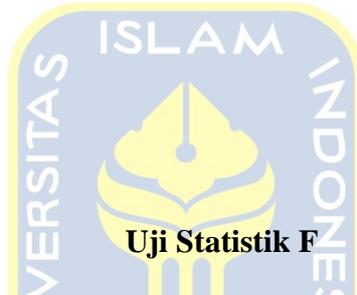
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,083	2,361		-1,729	,092
Corporate Social Responsibility	,540	,263	,304	2,052	,047
Dewan Komisaris Independen	1,477	,564	,404	2,620	,013
Komite Audit	,475	,457	,142	1,038	,306

a. Dependent Variable: ROE



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,082	3	2,027	6,902	,001 ^b
	Residual	11,162	38	,294		
	Total	17,245	41			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen

Lampiran 9: Hasil Pengujian Model II (NPM)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62420693
	Absolute	,206
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

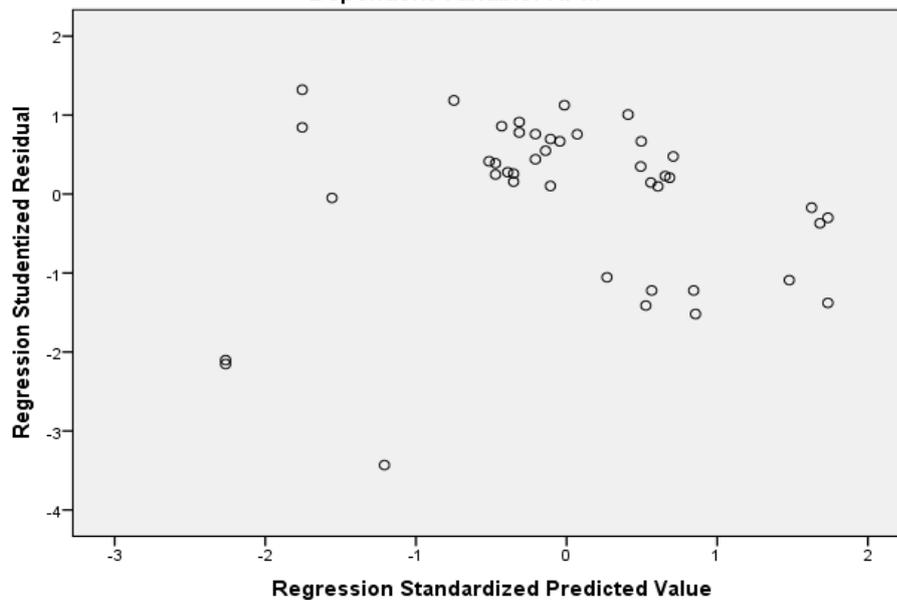
b. Calculated from data.



Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: NPM

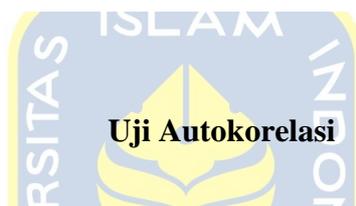


Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	-5,382					2,824
	Corporate Social Responsibility	,676	,315	,311	2,147	,038	,775	1,290
	Dewan Komisaris Independen	1,882	,674	,420	2,792	,008	,717	1,394
	Komite Audit	,250	,547	,061	,456	,651	,915	1,093

a. Dependent Variable: NPM



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618 ^a	,383	,334	,64838	1,722

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: NPM

Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,383	,334	,64838

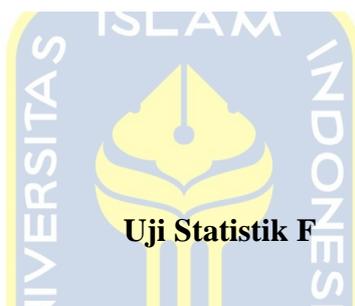
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,382	2,824		-1,906	,064
Corporate Social Responsibility	,676	,315	,311	2,147	,038
Dewan Komisaris Independen	1,882	,674	,420	2,792	,008
Komite Audit	,250	,547	,061	,456	,651

a. Dependent Variable: NPM



ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,896	3	3,299	7,846	,000 ^b
Residual	15,975	38	,420		
Total	25,871	41			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen